

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti yang bertujuan mendapatkan data agar lebih terarah dan telah ditetapkan sebagai suatu variabel. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu yang objektif, valid dan reliabel terhadap suatu hal.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Profitabilitas, *Financial distress*, dan nilai perusahaan dengan *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Financial distress* sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu cara ilmiah yang bertujuan mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi khusus atau tertentu (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2015). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain kausal. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 8) metode kuantitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan kausal digunakan oleh peneliti karena untuk mengamati hubungan sebab akibat yang terjadi antar variabel yang telah ditentukan. Menurut (Sekaran & Bougie, 2013, p. 112) kausal adalah studi yang menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak sehingga dalam pendekatan ini disebut hubungan sebab-akibat.

Tujuan penelitian ini guna menganalisis penyebab dari nilai perusahaan sebab akibat dari *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, *profitabilitas* yang diproyeksikan dengan *ROE* dan *financial distress* yang diproyeksikan dengan Altman Z-Score.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013, p. 77) menyebutkan bahwa variabel adalah bentuk apapun yang dapat mengubah ataupun membedakan suatu nilai. Nilai tersebut dapat berbeda-beda pada berbagai waktu pada objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel dapat dibedakan menjadi empat jenis variabel utama antara lain yaitu (Sekaran & Bougie, 2013, p. 77)

1. Variabel terikat (*Dependent variable*, atau disebut juga variabel kriteria – *criterion variable*)
2. Variabel bebas (*Independent variable*, atau disebut juga variabel predictor – *predictor variable*)

Adapun pengklasifikasikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013, p. 79) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel yang digunakan yaitu *corporate governance* yang diproksikan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, *profitabilitas* yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* , dan *financial distress* diukur dengan menggunakan Altman Z-Score. Adapun perhitungan dari variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sebuah tata Kelola perusahaan yang menghubungkan berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dari kinerja perusahaan. Semakin baik dalam penerapan tata kelola perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Ada 4 indikator dalam mengukur *good corporate governance* 2 diantaranya digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah komposisi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan baik dewan komisaris, dewan direksi atau manajer. Hal ini berarti pihak manajemen merangkap sebagai agent dan juga principal. Kepemilikan manajerial dapat diukur dapat menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} : \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi ataupun Lembaga, hal ini berarti pihak institusi memiliki saham perusahaan dan bertindak dalam pengawasan kepada pihak institusi. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} : \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dengan menggunakan beberapa pengukuran. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *return on equity*. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya. *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earnings After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau terancam mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Altman Z-Score adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi kebangkrutan Altman Z-Score dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan :

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earning to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Tax to Total Assets

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities

X5 = Sales to Total Assets

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 39) variabel dependen adalah variabel yang timbul karena adanya akibat atau karena adanya variabel independen. Variabel dependen biasa juga disebut variabel output, kriteria atau konsekuen. Variabel dependen tidak dimanipulasi, akan tetapi diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel independen. Biasanya variabel dependen menjadi variabel yang hendak akan dijelaskan.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus PBV. Adapun rumus dari PBV yaitu :

$$PBV \text{ (Price Book Value)} = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Berikut ini operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Definisi	Skala	Pengukuran
Variabel Independen (X)					
1.	Good Corporate Governance (X1)	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Dewi & Abundanti, 2019)	Rasio	$\frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}} \times 100\%$
		Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan (Maureen Erna Marius, 2017)	Rasio	$\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Kepemilikan Saham Institusional}} \times 100\%$
2.	Profitabilitas (X2)	Return on Equity (ROE)	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah	Rasio	$(ROE) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			pajak dengan menggunakan modal sendiri (Nurmasari, 2017)		
3.	<i>Financial Distress</i> (X3)	Altman Z-Score	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan kata lain rasio ini mengukur untuk mengetahui berapa rupiah yang digunakan oleh perusahaan untuk dijadikan jaminan hutang (Nurmasari, 2017)	Rasio	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$
Variabel Dependen (Y)					
4.	Nilai Perusahaan (Y)	PBV	Nilai perusahaan adalah sudut pandang pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$

			dayanya (Sujoko, 2018)		
--	--	--	------------------------	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013, p. 53) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	16	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	17	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	18	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
4	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	19	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
5	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	20	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	21	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	22	PT Pratama Abadi Nusa Industri	PANI
8	PT Sariguna	CLEO	23	PT Prima Cakrawala Abadi	PCAR

	Primatirta Tbk			Tbk	
9	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	24	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	25	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	26	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	27	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT Buyung Poetra Sembada	HOKI	28	PT Siantar Top Tbk	STTP
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	29	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
15	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	30	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah kembali)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013, p. 54) sampel adalah sebagian dari populasi, dengan kata lain sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian sampel merupakan bagian yang mewakili dari populasi yang terpilih. Pengambilan sampel harus dengan menggunakan teknik yang benar, sehingga sampel yang diambil dapat benar-benar mewakili dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan adalah pengambilan sampel yang terbatas pada jenis tertentu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, baik karena jenis itu menjadi pihak yang memilikinya, atau jenis tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Berikut ini kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023
PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode tahun 2019 – 2022.
3. Perusahaan yang sudah melakukan IPO sejak tahun 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah data yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi : Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	30
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	(6)
3.	Perusahaan yang baru melakukan IPO di tahun 2020	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		22
Tahun pengamatan		4
Jumlah observasi		88

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2022 adalah sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2019 – 2022 adalah sebanyak 6 perusahaan dan Perusahaan yang baru melakukan IPO pada tahun 2020 sebanyak 2 perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 22 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini

mengambil data tiga tahun dari 2019 – 2022, sehingga total data yang diteliti adalah sebanyak 88data.

Berikut ini daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tahun 2019 - 2022

No	Nama Perusahaan	Kode	No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	12	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	13	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	14	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	15	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	16	PT Pratama Abadi Nusa Industri	PANI
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	17	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
7	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	18	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	19	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	20	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	21	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	22	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
----	--------------------------------------	------	----	--	------

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah kembali)

3.4 Teknik pengumpulan data

Data dapat diperoleh dengan berbagai cara dari lingkungan yang berbeda-beda ataupun sumber yang berbeda-beda. Menurut (Sekaran & Bougie, 2013, p. 130) data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu dari sumber primer dan juga sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari tangan pertama. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang pengambilan datanya diperoleh melalui orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* (Laporan Tahunan) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan terkait.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015, p. 90) analisis data adalah proses pemecahan atau penghancuran data menjadi bagian-bagian kecil kemudian menggabungkannya bersama agar mendapatkan pemahaman baru. Data jika tidak dianalisis maka hanya akan menjadi data mentah dan tidak berguna, oleh karena itu analisis data berguna untuk memberikan arti, makna dan juga nilai pada data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dan dibantu dengan *software* SPSS untuk mengolah data.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa ada maksud membuat kesimpulan secara umum atau general. Statistik

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif biasanya dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Data Outlier

Menurut (Ghozali, 2018), outlier adalah data ataupun kasus yang memiliki karakteristik yang unik dan terlihat sangat berbeda dibandingkan dengan data-data yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada 4 penyebab timbulnya data outlier :

- 1) Kesalahan dalam memasukan data
- 2) Gagal dalam pemilihan adanya *missing value* dalam program komputer
- 3) *Outlier* tidak termasuk anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
- 4) Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal

Outlier dapat dilakukan dengan cara menambah data, transform data, atau mengurangi data yang bersifat ekstrim.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *residual* atau *pengganggu* memiliki *distribusi normal* dalam model regresi yang telah ditentukan. Uji normalitas perlu dilakukan karena seperti yang diketahui bahwa uji t beranggapan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 161). Dalam menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua acara yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018, p. 161).

Analisis grafik dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu dengan cara melihat data histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, yang kedua yaitu dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal, adapun cara yang pertama diyakini dapat menyesatkan karena hanya dengan melihat histogram saja sehingga cara kedua diyakini sebagai metode yang paling handal (Ghozali, 2018). Analisis grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Sehingga untuk lebih meyakinkan dan tidak menyesatkan dianjurkan untuk menggunakan uji statistik *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi yang telah ditentukan. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai umum yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018, p. 137) bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi yang telah ditentukan. Jika variance tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode uji, salah satunya adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Uji glejser pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dalam model regresinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dalam model regresinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan juga pada periode $t-1$ dalam model regresi yang telah ditentukan. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Biasanya masalah ini muncul karena adanya residual yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018, p. 111). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode uji salah satunya adalah uji durbin – Watson (DW Test). Pengambilan keputusan dari uji durbin – Watson (DW Test) adalah :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

(Ghozali, 2018, p. 112)

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda. Menurut analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis regresi yang menilai pengaruh dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

independen, variabel dependen dalam model regresi berganda diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas (Ghozali, 2018, pp. 95-96). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien pada tiap masing-masing variabel independen dan koefisien ini didapat dengan memprediksi nilai dari variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2018, p. 95).

Jadi model yang digunakan dalam regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, profitabilitas yang diukur dengan proksi *return on equity* dan *financial distress* yang diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

β_1 = *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial

β_2 = *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional

β_3 = Profitabilitas

β_4 = *Financial Distress*

ε = Error

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dimar Gemning Akbar Pratama, 2023

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2018, pp. 98-99) :

- 1) Mendeteksi apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 $H_0 : \beta = 0$ *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_1 : \beta < 0$ *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Mendeteksi apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 $H_0 : \beta = 0$ profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_1 : \beta < 0$ profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Mendeteksi apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
 $H_0 : \beta = 0$ *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
 $H_1 : \beta < 0$ *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima

3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin R^2 mendekati angka 1 maka semakin baik, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat begitu juga sebaliknya jika hasil semakin kecil maka kemampuan

variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (Ghozali, 2018, p. 97).

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa peduli apakah variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dari itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Adjusted R^2 dapat berubah turun naik jika terdapat satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018, p. 97).